

Dampak Keberagaman Etnis terhadap Toleransi Mahasiswa dalam Konteks Pendidikan

Lilly Linne Anita Kainde¹, Jentelino Silvester Langitan², Glendy David Matindas³, Gabriella Weena Putri Mapasa⁴, Feebe Lineke Lumawir⁵

¹ Universitas Klabat; Indonesia; linne@unklab.ac.id

² Universitas Klabat; Indonesia; 42310021@student.unklab.ac.id

³ Universitas Klabat; Indonesia; 42310007@student.unklab.ac.id

⁴ Universitas Klabat; Indonesia; 42310001@student.unklab.ac.id

⁵ Universitas Klabat; Indonesia; 42310002@student.unklab.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Ethnic Diversity;
Tolerance;
Education

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

This study investigates the impact of ethnic diversity on the level of student tolerance in the context of education. Involving students with diverse ethnic backgrounds, a statistical analysis approach was used to evaluate the relationship between ethnic diversity and the level of tolerance in the university environment. The data obtained was then processed using the *Structural Equation Modeling (SEM)* approach using SmartPLS statistical software. The hypothesis in this study examines the impact of ethnic diversity on student tolerance. The results of the analysis stated that there was a significant impact and had a positive influence of ethnic diversity on the level of tolerance. The results of the research may provide important insights for the next research that will explore and deepen the variables of ethnic diversity.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Lilly Linne Anita Kainde

Universitas Klabat; Indonesia; linne@unklab.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, keterlibatan sosial antara mahasiswa di kampus memiliki peran penting dalam memperdalam pengertian terhadap keragaman budaya. Universitas Klabat, yang terletak di Sulawesi Utara, menonjol dengan keberagaman etnis yang sangat mencolok. Kehadiran keberagaman ini terasa kala berada di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan mengkaji tingkat toleransi di tengah-tengah keberagaman yang begitu beragam di Universitas Klabat. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana keberagaman ini memengaruhi tingkat toleransi di lingkungan kampus yang sangat beragam ini. Pemilihan variabel ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa meskipun keberagaman sangat tampak, belum ada penelitian sebelumnya yang menginvestigasi hubungan antara keberagaman dan toleransi di Universitas Klabat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang

dinamika keberagaman dan toleransi di lingkungan universitas ini. Dalam interaksi sosial, mahasiswa memiliki potensi untuk saling memahami, menghargai perbedaan budaya, memperluas sudut pandang, membentuk persahabatan lintas budaya, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi di tengah keberagaman budaya. (Rezeki dkk, 2023). Penelitian ini berupaya untuk menggali dampak keberagaman etnis terhadap tingkat toleransi mahasiswa.

Keberagaman etnis di perguruan tinggi Indonesia menciptakan platform dimana mahasiswa dapat "berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan sesama yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda" (Hasanah dan Himami, 2021). Meskipun memberikan peluang untuk "pertukaran budaya yang kaya" (Malek dkk, 2023), interaksi semacam itu juga membawa tantangan, seperti "perbedaan persepsi dan potensi konflik antar etnis" (Indrawan & Putri, 2022). "Titik berat penelitian ini adalah menelusuri bagaimana keberagaman etnis membentuk tingkat toleransi mahasiswa" (Fitri, 2022). Toleransi, yang didefinisikan sebagai "kemampuan untuk menerima perbedaan dan berinteraksi secara positif dengan individu yang memiliki latar belakang etnis yang berbeda" (Rusmiati, 2023), menjadi unsur penting dalam "menciptakan lingkungan belajar yang inklusif" (Pepilina, 2022).

Sebagai contoh, mahasiswa yang "terpapar pada keberagaman etnis yang tinggi dapat mengembangkan sikap terbuka terhadap keanekaragaman budaya dan belajar menghargai perbedaan sebagai nilai tambah" (Wardhana dkk, 2022). Di sisi lain, mahasiswa yang "menghadapi keberagaman yang rendah atau merasa tidak nyaman dalam berinteraksi dengan kelompok etnis yang berbeda mungkin mengalami keterbatasan dalam perkembangan toleransi mereka" (Rahmawati dan Harmanto, 2022). Selain itu, penelitian lain juga akan menjelajahi bagaimana "faktor-faktor seperti kurikulum yang mendukung keberagaman, kebijakan inklusif, dan kegiatan yang mendorong dialog antar-etnis memberikan kontribusi pada pembentukan sikap toleransi" (Fidaus, 2020). Pertanyaan krusial yang diajukan melibatkan "sejauh mana mahasiswa yang terpapar pada kelompok etnis yang beragam lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama" (Effendi, 2020). Di samping itu, penelitian ini akan "mengeksplorasi perbedaan persepsi dan pendekatan keberagaman dalam konteks pendidikan formal" (Lestari, 2022). "Sejauh mana keberagaman etnis tercermin dalam kurikulum" (Mayasari dan Ruswandi, 2022), dan "apakah pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendorong toleransi" (Jauhari, 2020).

Dengan memahami lebih dalam "dinamika keberagaman etnis dalam membentuk tingkat toleransi mahasiswa di Indonesia, penelitian ini bertujuan memberikan perspektif yang lebih luas" (Arifin dan Awaru, 2023). Harapannya, penelitian ini dapat "memberikan kontribusi positif pada perancangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif" (Manaja & Sumantri, 2022). "Langkah-langkah kebijakan yang mendorong toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman etnis di kalangan mahasiswa Indonesia diharapkan dapat membentuk lingkungan pendidikan yang lebih baik, mempromosikan perkembangan nilai-nilai toleransi, dan merangkul keanekaragaman sebagai kekuatan pendidikan yang positif" (Mukhibat & Hidayat, 2023).

Dalam masyarakat global yang semakin terhubung, keberagaman etnis di dalam sistem pendidikan menjadi aspek kritis yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga menantang untuk dikelola secara efektif. Menurut Varanida (2018) perbedaan etnis dapat dijaga dengan komunikasi, hal itu sangat penting untuk menjaga kerja sama antar individu serta dapat menjaga nilai-nilai sosial yang berlaku. Keberagaman ini membuka peluang untuk pertukaran budaya, pandangan, dan pengalaman yang dapat memperluas pemahaman mahasiswa tentang dunia di sekitar mereka. Keberagaman etnis juga bisa memberikan dampak yang positif untuk pembangunan negara karena menimbulkan kesadaran sikap gotong-royong antar masyarakat (Paais, 2021). Namun, sementara keuntungan tersebut dapat ditekankan, tantangan-tantangan muncul ketika manajemen keberagaman tidak dilakukan secara adekuat. Konflik antar-etnis, prasangka, dan ketidaknyamanan sosial mungkin timbul, mengingat perbedaan nilai, norma, dan latar belakang budaya. Dari sebab itu, sangat penting kepada sistem pendidikan bagi mengembangkan strategi serta program yang sangat mendukung inklusivitas, penghargaan terhadap perbedaan, dan membangun keterampilan

komunikasi antar-etnis untuk memastikan bahwa keberagaman etnis dapat menjadi sumber kekayaan yang positif dalam pembelajaran.

Penelitian oleh Banks (2008) menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang mencerminkan keberagaman etnis dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya dan mengurangi stereotip, melalui dialog dan kolaborasi antar-etnis, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai, tradisi, dan perspektif yang berbeda. Proses ini tidak hanya menghasilkan toleransi, tetapi juga mempromosikan apresiasi terhadap keanekaragaman, memecah batasan stereotip yang mungkin telah ada sebelumnya. Kontak antar etnis juga penting untuk dapat mereduksi prasangka sosial yang sering muncul dalam masyarakat dan stereotip yang berlaku selama ini (Ikhsan & Tondok, 2023). Lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman etnis menciptakan ruang aman untuk diskusi terbuka, memungkinkan mahasiswa untuk membentuk persepsi yang lebih akurat dan beragam tentang dunia di sekitar mereka. Sebagai hasilnya, upaya untuk mengurangi stereotip dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap terbuka, toleran, dan menghormati perbedaan dalam komunitas pendidikan.

Menurut studi yang dilakukan oleh Lee (2015), ada tantangan dalam mengelola konflik atau ketidaksetaraan yang mungkin muncul dalam konteks keberagaman etnis di sekolah. Perbedaan dalam nilai, norma, dan latar belakang budaya antar-etnis dapat menyebabkan gesekan atau ketidaksetaraan diantara pelajar. Pendidik harus memiliki kesadaran yang tinggi terhadap potensi konflik tersebut dan berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dialog terbuka. Tantangan juga dapat muncul dalam bentuk prasangka atau stereotip yang berkembang diantara pelajar, mempengaruhi hubungan interpersonal dan dinamika kelas. Menurut penelitian oleh Cochran dan Villegas (2016), pelatihan pengajar yang mencakup strategi pengajaran lintas budaya dapat membantu pengajar mengelola keberagaman etnis di kelas. Penting bagi lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang merangsang pemahaman, dialog terbuka, dan penghargaan terhadap perbedaan. Program pelatihan untuk pengajar dan pelajar yang mempromosikan pemahaman lintas budaya dan peningkatan kesadaran akan keberagaman etnis juga dapat membantu mengatasi potensi konflik.

Pendekatan pendidikan multikultural yang diajukan oleh Sleeter (2017) telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan toleransi di antara mahasiswa dari latar belakang etnis yang berbeda. Dengan menanamkan nilai-nilai inklusivitas, penghargaan terhadap perbedaan, dan saling pengertian dalam kurikulum, pendidikan multikultural menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dialog terbuka dan refleksi kritis tentang keberagaman etnis. Melibatkan mahasiswa dalam pengalaman pembelajaran yang mendalam tentang budaya-budaya yang berbeda, pendekatan ini membuka pintu bagi pemahaman mendalam tentang perspektif-perspektif unik yang membentuk identitas etnis masing-masing. Selain itu, pendidikan multikultural merangsang komunikasi lintas budaya yang sehat, memperkuat ikatan sosial, dan membangun fondasi untuk toleransi. Dengan mengeksplorasi nilai-nilai bersama dan perbedaan yang konstruktif, mahasiswa tidak hanya memperkaya wawasan mereka tetapi juga memperkuat keterampilan interpersonal yang penting dalam masyarakat global yang semakin kompleks dan beragam. Sebagai hasilnya, pendidikan multikultural membantu membentuk mahasiswa yang lebih terbuka, toleran, dan siap berkontribusi dalam masyarakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip keberagaman.

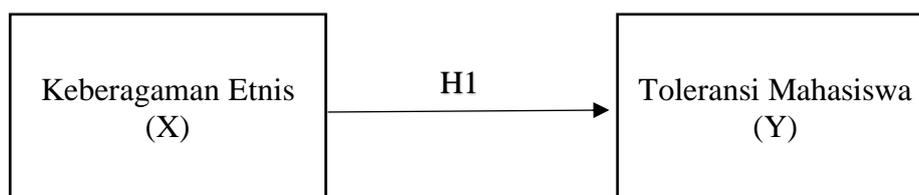
Studi oleh Grant (2022) menyoroti pentingnya merancang kurikulum yang mencerminkan keberagaman etnis untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif. Kurikulum yang mencakup dan menghargai berbagai latar belakang etnis memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi diri mereka dalam materi pembelajaran, menciptakan koneksi pribadi dengan topik-topik yang dipelajari, dan merasakan relevansi dalam konteks budaya mereka sendiri. Dengan merancang kurikulum yang mencerminkan keberagaman etnis, institusi pendidikan mampu mengatasi ketidaksetaraan dan meningkatkan partisipasi aktif seluruh mahasiswa. Selain itu, kurikulum yang inklusif dapat mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai perspektif budaya, mengajarkan nilai-nilai toleransi, dan meruntuhkan stereotip yang mungkin ada.

Dengan demikian, merancang kurikulum yang mencerminkan keberagaman etnis tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan merangsang, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap terbuka, kritis, dan menghargai keanekaragaman di kalangan mahasiswa.

Menurut Puspitaningrum (2018) Etnis merupakan istilah yang digunakan untuk mencerminkan keterkaitan antara sekelompok orang yang menganggap diri mereka unik dan berbeda dari kelompok lain, serta dikenali oleh orang lain sebagai memiliki kebudayaan yang berbeda. Konsep etnis lebih menitikberatkan pada pengelompokan berdasarkan elemen-elemen budaya, seperti kewarganegaraan, kebudayaan daerah, garis keturunan, dan agama.

Menurut Dewi dan Furnamasari (2021) konteks toleransi mahasiswa di lingkungan kampus diukur serta merujuk pada seberapa besar pandangan positif yang dimiliki oleh anggota mahasiswa terhadap variasi yang ada. Dalam hal ini, dianggap wajar bahwa perbedaan terjadi di lingkungan kampus, dan anggota mahasiswa menerima serta menghargai adanya keragaman tersebut. Sehingga toleransi memberikan hak pada setiap individu, saling menjaga dan tidak mengganggu, mengadopsi pandangan positif terhadap perbedaan, saling menghargai, serta memberikan bantuan dengan penuh empati.

Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara keberagaman etnis terhadap toleransi mahasiswa maka dibentuk satu hipotesis yaitu, H1: Terdapat pengaruh secara positif antara keberagaman etnis terhadap toleransi mahasiswa. Kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif kausal yang digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah perubahan pada satu variabel (variabel independen) menyebabkan perubahan pada variabel lain (variabel dependen). Responden penelitian ini terdiri dari mahasiswa Universitas Klabat yang dipilih melalui metode simple random sampling. Metode ini dianggap sebagai metode sampel sederhana karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017), teknik simple random sampling dikombinasikan dengan purposive sampling dianggap sebagai metode sederhana karena responden diambil dari populasi secara acak tanpa memperhatikan kesamaan dalam populasi. Jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 3.000. Namun, karena jumlah populasi yang begitu besar, maka diambil sampel untuk mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 175, dihitung dengan menggunakan formula N5 yang melibatkan perkalian jumlah indikator (35) dengan faktor 5, sesuai dengan metode penelitian yang diacu (Sekaran & Bougie, 2016; Hair dkk, 2012). Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk online form. Dalam kuesioner ini, pengukuran dilakukan menggunakan Skala Likert 5, yang terdiri dari kategori mulai dari "Sangat Setuju," "Setuju," "Netral," "Tidak Setuju," hingga "Sangat Tidak Setuju." Sugiyono (2014) mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif kausal, dengan penelitian difokuskan pada sikap toleransi mahasiswa sebagai objeknya. Data yang digunakan adalah data primer dengan

teknik pengumpulan data menggunakan Google Form. Pada proses pengumpulan data, peneliti menghubungi responden secara pribadi dan membagikan di beberapa grup kampus untuk mendapatkan partisipasi mereka dalam survei ini. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data antara lain uji F, dengan syarat bahwa F hitung harus lebih besar dari F tabel untuk memastikan adanya keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Keputusan dapat diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dalam analisa data, penelitian ini menggunakan dua aplikasi statistik yaitu SPSS untuk melihat demografi dan SmartPLS untuk melihat validitas dan reliabilitas variabel serta dilanjutkan dengan analisis faktor loading dan yang terakhir pengujian hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, didapati bahwa dari 175 responden, kelompok usia terbesar adalah 19 tahun mencakup 54 responden (30.90%), terendah yang berusia 17 tahun sebesar 8 reponden (4.60%). Sebanyak 104 responden (54.40%) adalah pria dan sisanya 71 orang (40.60%) adalah wanita. Dari 175 responden, yang suku paling banyak dari Minahasa sebanyak 111 orang (63.43%), dan yang paling sedikit bersuku dari ambon 2 orang (1,14%). Berdasarkan agama, responden beragama paling banyak adalah Advent totalnya sebesar 60 reponden sama dengan yang beragama protestan juga 60 reponden (34,29%). Mengenai domisili mayoritas adalah mereka yang berdomisili di manado sebanyak 47 reponden (26,86%), dan yang paling sedikit berdomisili di lampungh 1 orang (0.57%).

Tabel 1. Tabel Demografis Responden

Variable	Level	n	%
Usia	17	8	4.60%
	18	37	21.10%
	19	54	30.90%
	20	23	13.10%
	21	18	10.30%
	22+	35	20%
Jenis Kelamin	Pria	104	59.40%
	Wanita	71	40.60%
Etnis/Suku	Minahasa	111	63.43%
	Sanger	11	6.29%
	Toraja	10	5.71%
	Jawa	8	4.57%
	Bali	7	4.00%
	Batak	4	2.29%
	Flores	4	2.29%
	Papua	4	2.29%
	Timor	4	2.29%
	Cina	4	2.29%
	Bolmong	3	1.71%
	Sunda	3	1.71%
	Ambon	2	1.14%
Agama	Adven	60	34.29%

Variable	Level	n	%
Domisili	Protestan	60	34.29%
	Kristen	32	18.29%
	Katolik	17	9.71%
	Islam	4	2.29%
	Hindu	2	1.14%
	Manado	47	26.86%
	Minahasa Utara	16	9.14%
	Bitung	11	6.29%
	Minahasa Selatan	11	6.29%
	Papua	11	6.29%
	Sulawesi	10	5.71%
	Tomohon	10	5.71%
	Tondano	10	5.71%
	Minahasa	8	4.57%
	Minahasa	8	4.57%
	Tenggara	8	4.57%
	Bolmmong	7	4.00%
	Jakarta	5	2.86%
	Gorontalo	3	1.71%
	Kupang	3	1.71%
	Maluku	3	1.71%
	Balikpapan	2	1.14%
	Kotamobagu	2	1.14%
	Toraja	2	1.14%
	Ambon	1	0.57%
	Lampung	1	0.57%
	Flores	1	0.57%
	Kalimantan	1	0.57%
Sitaro	1	0.57%	
Makasar	1	0.57%	

Statistik Deskriptif

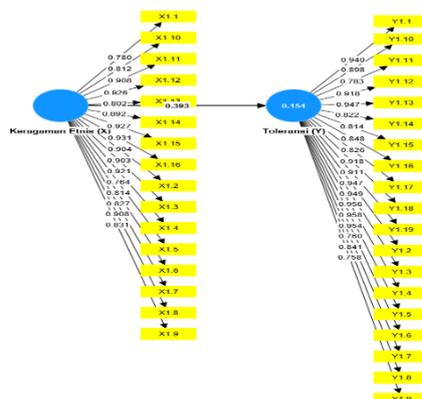
Data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata variabel Keberagaman Etnis adalah 3.53, melebihi Standar Deviasi sebesar 1.36. Hal ini menunjukkan adanya homogenitas dan ketiadaan variasi besar dalam variabel Keberagaman Etnis. Temuan serupa juga ditemukan pada variabel lainnya, seperti Toleransi, yang menunjukkan rata-rata melebihi Standar Deviasi.

Table 2. *Descriptive Statistic*

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Keberagaman Etnis	175	1	5	3.53	1.36
Toleransi	175	1	5	3.35	1,49

Measurement Model

Sebelum melibatkan pengujian model struktural atau hipotesis, langkah awal terfokus pada penilaian measurement model. Tujuannya adalah menguji validitas dan reliabilitas variabel tertentu, seperti Keberagaman Etnis dan Toleransi. Dalam analisis measurement model ini, prosedur Partial Least Square (PLS) diterapkan menggunakan dukungan dari program SmartPLS 4.0. Temuan dari tingkatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar dari 35 indikator memenuhi standar validitas, dengan nilai loading faktor di atas 0.70.



Gambar 2. Measurement Model

Hasil evaluasi tahap kedua pada model pengukuran menunjukkan bahwa faktor loading semua indikator telah melewati ambang 0.7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen untuk semua variabel dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Table 3. Measurement Model Test Result (Factor Loading)

Variables	Indicators	Factor Loading
Keberagaman Etnis	X1.1	0.78
	X1.2	0.90
	X1.3	0.90
	X1.4	0.92
	X1.5	0.76
	X1.6	0.81
	X1.7	0.82
	X1.8	0.90
	X1.9	0.83
	X1.10	0.81
	X1.11	0.90
	X1.12	0.92
	X1.13	0.80
	X1.14	0.89
	X1.15	0.92
Toleransi	Y1.1	0.94
	Y1.2	0.94
	Y1.3	0.94
	Y1.4	0.95
	Y1.5	0.95
	Y1.6	0.95
	Y1.7	0.76

Y1.8	0.84
Y1.9	0.75
Y1.10	0.89
Y1.11	0.78
Y1.12	0.91
Y1.13	0.94
Y1.14	0.82
Y1.15	0.81
Y1.16	0.84
Y1.17	0.82
Y1.18	0.91
Y1.19	0.91

Uji validitas diskriminan dalam penelitian ini melibatkan evaluasi berdasarkan beberapa kriteria, mirip dengan kriteria, Heterotrait-Monotrait, cross loading, dan Kriteria Fornell-Larcker. Dalam uji validitas Fornell-Larcker Criterion, langkah awalnya adalah membandingkan Akar kuadrat dari Rata-Rata Varians Terekstrak (AVE) pada masing-masing variabel, dilakukan penilaian terhadap korelasi antar variabel dari dalam Pola. Validitas diskriminan dianggap tercapai apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar variabel yang berbeda. Tabel 4 memperlihatkan hasil uji validitas Fornell-Larcker Criterion pada penelitian ini, dengan nilai korelasi antar variabel dan akar kuadrat AVE yang disusun diagonal dalam tabel.

Table 4. *Fornell-Larcker Criterion*

	1	2
1 Keberagaman Etnis	0.86	
2 Toleransi	0.39	0.88

Evaluasi reliabilitas komponen didalam konteks riset yang dilakukan ini melibatkan analisis nilai Cronbach's alpha, composite reliability, dan AVE. Kriteria kehandalan variabel dianggap mencukupi apabila penilaian Cronbach's alpha melewati 0,7, composite reliability melebihi dari 0,70, dan Average Variance Extracted (AVE) mencapai paling tidak 0,50. Rincian hasil evaluasi reliabilitas keenam indikator tersebut terdokumentasi pada Tabel 5 di bawah.

Table 5. *Result of the Reliability Testing*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Keberagaman Etnis	0.97	0.98	0.98	0.75
Toleransi	0.98	0.98	0.98	0.78

Berdasarkan data yang ada dalam Tabel 5, setiap indikator menunjukkan nilai yang melebihi nilai minimum yang direkomendasikan. Pengujian variabel mengindikasikan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk semua variabel melampaui 0,70, composite reliability melewati 0,70, dan AVE di atas 0,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keandalan semua variabel dalam penelitian ini dapat dianggap memuaskan.

Model Struktural (Inner Model)

Selesai memeriksa validitas dan reliabilitas pada tahap measurement model dan memastikan bahwa semua indikator memenuhi standar yang ditetapkan, langkah berikutnya adalah uji model

struktural. Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah menguji keberlakuan setiap hipotesis dalam penelitian. Uji model struktural, atau uji hipotesis, dilakukan dengan mengevaluasi Signifikansi dari koefisien jalur dianalisis menggunakan pendekatan PLS Bootstrapping pada perangkat lunak statistik SmartPLS. Hasil dari pengujian model struktural ini terdokumentasi dalam Tabel 6 yang dapat dilihat di bawah.

Table 6. Result of the Hypothesis Testing Structural Models

	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Significant?
Keberagaman Etnis -> Toleransi	0.399	0.08	4.90	0.000	YES

Hasil uji model struktural diringkas dalam Tabel 6.. Temuan tersebut menyokong hipotesis dalam penelitian ini, hasil analisis terkait hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel Keberagaman Etnis berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap toleransi ($\beta=0,05$, p-value <0,000) artinya hipotesis dalam penelitian ini (H1) diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Widiyanto (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keberagaman dengan tingkat toleransi di kalangan pelajar.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberagaman dapat berperan sebagai faktor katalisator untuk meningkatkan tingkat toleransi di antara siswa. Temuan ini membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana interaksi dan keberagaman di lingkungan pendidikan dapat membentuk sikap toleransi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang beragam untuk memupuk pemahaman yang lebih luas dan toleransi di kalangan pelajar.

4. KESIMPULAN

Pada tahap awal penelitian, aspek validitas dan reliabilitas variabel telah dikonfirmasi melalui pengujian model pengukuran, dengan semua indikator memenuhi standar yang ditetapkan untuk Average Variance Extracted, composite reliability, dan Cronbach's alpha. Hasil dari pengujian model struktural, termasuk uji hipotesis, menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis dalam penelitian ini.

Secara spesifik, dalam menganalisis hipotesis pertama (H1) mengaitkan variabel keberagaman etnis dengan toleransi, didapati bahwa keberagaman etnis memberikan dampak yang signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat toleransi. Koefisien jalur (β) berupa 0,05, sama p-valuenya <0,096, menampilkan bahwa hubungan tersebut signifikan membentuk statistik. Karena itu, terdapat dukungan empiris yang kuat untuk menegaskan adanya hubungan positif antara Keberagaman Etnis dan toleransi dalam kerangka penelitian ini.

Kualitas data dalam hal validitas dan reliabilitas telah terjamin, temuan ini menyoroti kompleksitas fenomena yang diteliti dan kemungkinan adanya faktor-faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan dalam merinci hubungan antar variabel. Implikasinya, hasil ini dapat membentuk dasar untuk penelitian lebih lanjut atau penyempurnaan model guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika di dalam konteks penelitian tersebut.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dampak keberagaman di lingkungan penelitian, tetapi juga diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana keberagaman ini dapat menjadi kekuatan positif. Dengan menggali hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman komprehensif mengenai keanekaragaman di lokasi tersebut. Lebih dari itu, diharapkan temuan penelitian ini dapat berperan sebagai panduan yang bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin mengejar pendidikan di lokasi penelitian, memberikan keyakinan dan pemahaman lebih mendalam terhadap keunikan serta keberagaman yang ada di sekitar mereka.

REFERENSI

- Abd Malek, S. N., Ahmad, A. L., & Mahmud, W. A. W. (2023). Adaptasi Pelajar Antarabangsa di Malaysia: Meneroka Isu Kejutan Budaya di Universiti Swasta. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 8(7), e002394-e002394.
- Arifin, F. N. P., & Awaru, A. O. T. (2023). Tingkat Toleransi Antar Agama Dalam Ruang Lingkup Kampus. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(3), 487-496.
- Banks, J. A. (2008). Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in a Global Age. *Educational Researcher*, 37(3), 129-139.
- Cochran-Smith, M., Villegas, A.M. (2016). Preparing Teachers for Diversity and High-Poverty Schools: A Research-Based Perspective. In: Lampert, J., Burnett, B. (eds) *Teacher Education for High Poverty Schools. Education, Equity, Economy*, vol 2.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060-8064.
- Effendi, D. I. (2020). New normal dalam sudut pandang pemikiran moderasi beragama dan kebangsaan.
- Firdaus, Z. A. (2020). *Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambipuji Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Fitri, A. N. (2022). Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak; Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(1), 129-146.
- Grant, L. (2022). "Reconfiguring education through data: how data practices reconfigure teacher professionalism and curriculum." *New Perspectives in Critical Data Studies: The Ambivalences of Data Power*. Cham: Springer International Publishing. 217-241.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Ikhsan, S. A., & Tondok, M. S. (2023). Kontak Antaretnis Berperan Sebagai Moderator Hubungan Etnosentrisme Dengan Prasangka Terhadap Etnis Papua. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2040-2052.
- Indrawan, J., & Putri, A. T. (2022). Analisis Konflik Ambon Menggunakan Penahapan Konflik Simon Fisher. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 4(1), 12-26.
- Jauhari, M. I. (2020). Internalisasi Toleransi pada Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMKN 1 Grogol Kediri). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, 4(1), 65-82.
- Lee, N. (2015). Migrant and ethnic diversity, cities and innovation: Firm effects or city effects? *Journal of Economic Geography*, Volume 15, Issue 4, Pages 769–796.
- Mukhibat, M., Istiqomah, A. N., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73-88.
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1183-1190.
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083-1091.
- PaaisL. S. (2021). Keragaman Agama, Etnis, Bahasa, dan Pembangunan Desa: Diversity of Religions, Ethnicities, Languages, and Village Development. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 5(2), 77-90.
- Pepilina, D. (2022). Pendidikan Inklusif dalam Manajemen Pendidikan Islam di Kota Yogyakarta: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 181-184.
- Puspitaningrum, R. R. (2018). Pengaruh gender, level pendidikan, tingkat pendapatan, dan keragaman etnis terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Penerapan theory of planned behavior) (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Rahmawati, M., & Harmanto, H. (2020). Pembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewapembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran

- pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 59-72.
- Rezeki, A. P. T., Ihsan, A., Pratiwi, L. P., Handriyani, R., Rinaldo, A., & Syamsir, S. (2023). Peranan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Budaya Antar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Padang. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(7), 2020-2024.
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 195-213.
- Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 248-256.
- Sleeter, C. E. (2017). Critical Race Theory and the Whiteness of Teacher Education. *Urban Education*, 52(2), 155-169.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Varanida, D. (2018). Keberagaman Etnis dan Budaya sebagai Pembangunan Bangsa Indonesia. *Proyeksi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 23(1).
- Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN*, 2598, 5973.

